

**L APORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PENDAMPINGAN PEMETAAN POTENSI DESA BERBASIS
PARTISIPATIF MASYARAKAT DI DESA YOGYAKARTA SELATAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

TIM PENGABDIAN

**Drs. I GEDE SIDEMEN, M.Si NIDN. 0015045805, SINTA ID: 6687257- Ketua
DEWI AYU H., S.Sos., M.Si., NIDN. 0031018003, SINTA ID: 6680480 - Anggota
AZIS AMRIWAN, S.SOS., M.Si, NIDN. 0217078502, SINTA ID: 6719461- Anggota**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2021

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN DIP A FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat di Desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu

Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Drs. I Gede Sidemen, M.Si
- b. NIDN : 0015045805
- c. SINTA ID : 6687257
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program Studi : Sosiologi
- f. Nomor HP : +628127919505
- g. Alamat Surel (e-mail) : gedesidemen@gmail.com

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.
- b. NIDN : 0031018003
- c. SINTA ID : 6680480
- d. Program Studi : Sosiologi

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap : Azis Amriwan, S.Sos., M.Si.
- b. NIDN : 0217078502
- c. SINTA ID : 6719461
- d. Program Studi : Sosiologi

Lokasi Kegiatan : Desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu

Luaran : Jurnal pengabdian Nengah Nyapur Sosiologi

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2 orang

Alumni yang terlibat : 1 orang

Staf yang terlibat : 1 orang

Lama Kegiatan : enam (6) bulan


Biaya Kegiatan : Rp.12.500.000

Sumber Dana Institusi : DIPA BLU FISIP Universitas Lampung

Bandar Lampung, 2 Agustus 2021
Ketua Pelaksana,

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 197704012005012003


Drs I Gede Sidemen, M.Si
NIP. 195804151986031004

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama


Dr. Dedi Hermawan, M.Si
NIP. 1975011202003121002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian :
Pendampingan pemetaan potensi desa berbasis pemetaan partisipatif desa Yogyakarta Selatan, Kabupaten Pringsewu
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1	I Gede Sidemen, M.Si	Ketua	Metodologi Penelitian, Kependudukan	Sosiologi	10
2.	Dewi Ayu Hidayati,	Anggota	Pemberdayaan Masyarakat	Sosiologi	8
3.	Azis Amriwan, S.Sos., M.Si	Anggota	Pengorganisasian Masyarakat	Sosiologi	8
4.	Maulidiya Rohana	Mahasiswa	Tim Teknis PkM	Sosiologi	2
5.	Florensia Ana Tiara	Mahasiswa	Tim Teknis PkM	Sosiologi	2
6.	Dona Silviana	Staf	Tim Teknis PkM	Sosiologi	2
7.	Riki Hardiyana	Alumni	Tim Teknis PkM	Sosiologi	2

3. Objek Pengabdian : Masyarakat Lokal beserta Aparatur Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : Maret 2021
Berakhir : Agustus 2021
5. Usulan Biaya : Rp 12.500.000, 00
6. Lokasi Pengabdian : Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya): Tidak Ada.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu terhadap masyarakat (uraikan tidak lebih dari 50 kata). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teknis penggalian potensi desa. Konsep yang digunakan yaitu melalui model pemetaan partisipatif dengan memberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat, utamanya para *stakeholders* desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu untuk dapat melakukan eksplorasi data dan potensi yang di miliki oleh desa berbasis potensi fisik dan non fisik dengan menggunakan analisis SWOT
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi) Jurnal Pengabdian Nengah Nyappur Sosiolo

RINGKASAN

Konsep pemberdayaan masyarakat sejatinya merupakan upaya memberikan stimulan kepada masyarakat sebagai obyek sasaran untuk dapat “mengenali” diri dan potensi dirinya agar dapat menumbuhkan gagasan dan tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas diri dan lingkungan sosial/komunitasnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat di desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu untuk dapat melakukan eksplorasi potensi desa berbasis pemetaan partisipatif masyarakat. Pemetaan partisipatif yakni memberikan ruang kepada masyarakat selaku aktor untuk terlibat dalam tahapan kegiatan sehingga menghasilkan pemetaan potensi desa yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berbentuk *forum group discussion* (FGD), pelatihan dan dibarengi dengan pendampingan dalam rangka pemetaan (ekplorasi) potensi desa berbasis partisipatif masyarakat dengan teknik analisis SWOT. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 17 orang yang merupakan masyarakat lokal di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan GAdingrejo, Kab. Pringsewu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya: tahap peningkatan aspek kognitif, tahap pendampingan dan pemberdayaan, serta tahap advokasi.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara kognitif diharapkan masyarakat dapat mengenali dan memahami potensi, baik yang secara khusus dimiliki oleh desanya sendiri maupun potensi berdasarkan kebutuhan masyarakatnya (*human needs*). Secara teknis diharapkan masyarakat—melalui kelembagaan desa—memiliki kemampuan dalam melakukan pemetaan potensi desa. Hasil pemetaan diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi desa melakukan pembangunan yang tepat sasaran, bermanfaat, dan dapat memajukan desa sebagai desa yang dikenal luas dengan ke-khasannya (ikonik).

Kata kunci: Pemetaan partisipatif, potensi desa, analisis SWOT

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Kuasa Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat beserta laporannya dapat terselesaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan berupa *“Pendampingan Pemetaan (Eksplorasi) Potensi Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu”*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Lampung atas terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Bapak Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dan juga Ibu Dekan FISIP. Lebih lanjut, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat di Desa Yogyakarta Selatan, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, yang telah memberikan kesempatan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Harapan kami, semoga dari kegiatan pengabdian ini utamanya hasil pemetaan potensi desa yang berbasis partisipatif masyarakat dapat dikembangkan menjadi rujukan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan di Desa Yogyakarta Selatan yang berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pembangunan desa.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
RINGKASAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	4
1.3 Tujuan Kegiatan.....	6
1.4 Manfaat Kegiatan.....	7
2 SOLUSI DAN TAGET LUARAN.....	8
2.1 Solusi.....	8
2.2 Target Luaran	10
2.3 Tinjauan Pustaka	11
3 METODE PELAKSANAAN.....	14
3.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan	14
3.2 Deskripsi Kegiatan.....	16
4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Realisasi Kegiatan.....	19
4.2 Pemetaan (eksplorasi) potensi desa.....	20
5. PENUTUP DAN REKOMENDASI.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

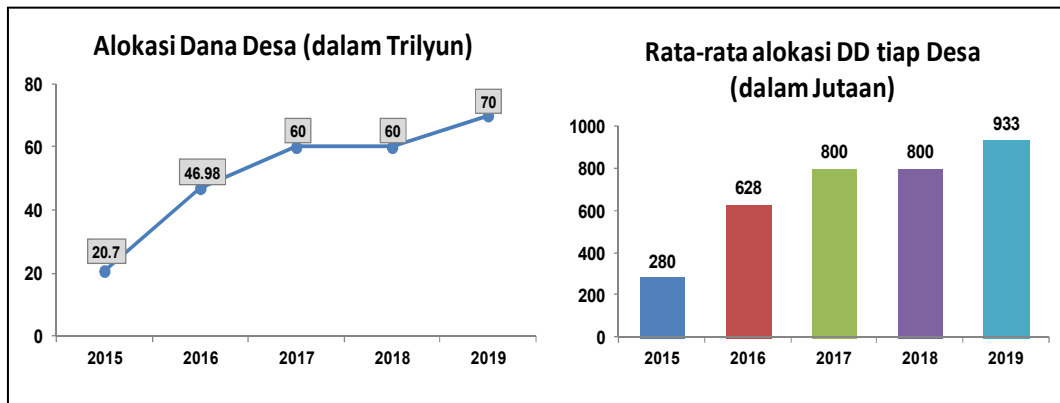
PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa merupakan suatu wilayah otonom yang memiliki peran penting dalam mendukung agenda strategis pembangunan nasional. Desa merupakan suatu entitas sosio kultural dan administratif yang menjadi identitas bangsa Indonesia dengan beragam ciri khasnya masing-masing, sehingga keberadaan desa dalam konteks pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan. Kendatipun, geliat pembangunan di level desa baru benar-benar dirasakan sejak bergulirnya era otonomi daerah, yang kemudian di bukakan jalannya melalui keran pemberlakuan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (atau dikenal dengan UU Desa). Kiwari, Pemerintah melalui Kementerian Desa dan PDTT bahkan sedang berupaya untuk menerjemahkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) skala global dan nasional ke level desa. Artinya, tujuan dan indikator pembangunan berkelanjutan menjadi target utama pembangunan di tingkat desa (*sustainable development villages*).

Sebagaimana diketahui, Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa (yang selanjutnya disebut UU Desa) sejatinya telah menjadi *mainstreaming* pembangunan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran UU Desa menjadi prioritas penting yang saling melengkapi proses pembangunan di Indonesia. Untuk konteks ini, desa kembali ditempatkan sebagai posisi yang penting dalam pembangunan sebagai langkah pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Dana Desa (DD), sebagai salah satu turunan dari UU Desa, telah dijalankan selama lima tahun terakhir dan pemerintah pusat selalu menambah alokasi program dana desa ditiap tahunnya. Pada Gambar 1 terlihat peningkatan alokasi DD dan rata-rata alokasi DD kurun waktu 2015-2019. Beragam sarana dan prasarana yang diperoleh dari program DD diantaranya infrastruktur jalan desa, jembatan, sambungan air bersih, tambatan perahu, PAUD, Polindes, pengadaan sumur, pasar desa, drainase dan irigasi, hingga embung (Gambar 2).



Gambar 1. Alokasi DD dan Rata-rata Alokasi DD tiap Desa Kurun Waktu 2015-2019
 Sumber: <https://sipede.ppmmd.kemendesa.go.id/>, 2020.



Gambar 2. Info Grafik tentang Capaian DD Tahun 2015-2019
 Sumber: <https://sipede.ppmmd.kemendesa.go.id/>, 2020.

Sejalan dengan pelaksanaan DD, Kemendesa PD TT juga telah menetapkan empat program prioritas diantaranya yakni (1) pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan (Prukades), (2) badan usaha milik desa (BUMDes), (3) embung desa, dan (4) sarana olah raga desa. Runtutan empat program prioritas Kemendesa PD TT sudah didesain sebagai satu kesatuan yang saling menunjang guna terciptanya kemandirian desa. Pada tataran awal, tiap desa diharapkan mampu menemukan keunggulan lokal yang ada di desa lalu dijadikan Prukades. Prukades tersebut dapat dijadikan salah satu jenis usaha pada pengembangan BUMDes di desa tersebut. Pada tahapan berikutnya, Prukades yang ada tiap desa

juga dapat melakukan kolaborasi guna memperkuat jaringan kerja sama yang diharapkan mampu menjalin BUMDes Bersama.

Untuk konteks Provinsi Lampung, jumlah BUMDes yang tercatat pada pangkalan data Kemendesa sebanyak 482 (Datin Kemendesa, 2019). Adapun untuk Prukades sendiri hanya tercatat 23 komoditas saja (lihat Tabel 1). Rasio yang timpang ini menunjukkan jika desa perlu difasilitasi untuk dapat menemukan produk unggulan lokal tersebut.

Tabel 1. Sebaran Jumlah BUMDes dan Prukades di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten	Jumlah BUMDes	Jumlah Prukades
1	Kabupaten Lampung Barat	7	-
2	Kabupaten Lampung Selatan	36	-
3	Kabupaten Lampung Tengah	2	1
4	Kabupaten Lampung Timur	242	3
5	Kabupaten Lampung Utara	117	-
6	Kabupaten Mesuji	54	5
7	Kabupaten Pesawaran	2	-
8	Kabupaten Pesisir Barat	3	4
9	Kabupaten Tanggamus	3	-
10	Kabupaten Tulang Bawang	5	6
11	Kabupaten Tulang Bawang Barat	4	4
TOTAL		482	23

Sumber: Kompilasi data datin.kemendesa.go.id dan prukades.kemendesa.go.id, 2019

Dari data diatas dapat dilihat ari data diatas, bahwa Kabupaten Prigsewu tidak mencatatkan jumlah pembentukan BUMDes dan Prukades hingga tahun 2020 berjalan. Fakta yang mencengangkan mengingat besarnya potensi yang ada di kabupaten pringsewu baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang di miliki. Posisi Kabupaten Pringsewu masih dibawah Kabupaten Pesawaran, Tulang Bawang dan Mesuji yang notabene menjadi daerah otonomi baru (DOB) dalam waktu yang bersamaan.

Gagasan kedepan, peran desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) sangat vital. Hal ini mengingat sebanyak 74 persen dari keberhasilan SDG's skala nasional berasal dari desa,

sedangkan 26 persen lainnya berasal dari kota. (Menteri Kemendes PDPT. dikutip dari laman antaranews.com. diakses pada 10 maret 2021). konsep yang diangkat dalam SDG's Desa yaitu 17 poin yang menjadi tujuan pembangunan, diantaranya: Desa tanpa Kemiskinan, Desa tanpa Kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Desa Berkualitas, Desa Berkesetaraan Gender, Desa Layak Air bersih dan Sanitasi, Desa yang Berenergi Bersih dan Terbarukan, Pekerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi Desa, Inovasi dan Infrastruktur Desa, Desa Tanpa Kesenjangan, Kawasan Pemukiman Desa Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi Desa yang Sadar Lingkungan, Pengendalian dan Perubahan Iklim oleh Desa, Ekosistem Laut Desa, Ekosistem Daratan Desa, Desa Damai dan Berkeadilan, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, ditambah dengan poin Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa yang Adaptif.

Tantangan pengembangan desa saat ini sejalan dengan tujuan pembangunan diatas, yakni kemampuan desa beradaptasi, terutama dari kapasitas pemimpin desa beserta perangkatnya, terutama dalam mengelola potensi desa agar bisa membangun desa secara berkelanjutan tanpa meninggalkan identitas sosio kultural, sosio politik maupun sosio ekonmi yang menjadi ciri khas desa tersebut (ikonik). Pemetaan potensi menjadi dasar untuk selanjutnya desa dapat mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi sumberdaya manusia, sosial maupun sumberdaya alam. Pemetaan potensi partisipatif melihat potensi berbasis spasial, sosial, dan sektoral (potensi fisik dan nonfisik) dengan melibatkan partisipasi warganya sebagai pelaku (aktor) dalam pemetaan.

1.2 Permasalahan Mitra

Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu merupakan suatu daerah yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Pringsewu. Secara historis, desa ini merupakan daerah transmigrasi awal di Propinsi Lampung yang berasal dari propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (periode 1918-1925). Simbolik penamaan yang sama menyesuaikan daerah asal transmigrasi menjadi penanda identitas kultural masyarakat desa Yogyakarta Selatan yang merupakan

hasil pemekaran dari desa induk yaitu desa Yogyakarta, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Mata pencaharian masyarakat desa Yogyakarta Selatan mayoritas bertani (sawah), berkebun, pedagang, dan sebagian kecil pegawai negeri dan swasta (monografi Desa Yogyakarta Selatan, 2019). Studi awal Tim PkM melihat bahwa desa Yogyakarta Selatan kian terbuka bagi pendatang yang bermukim dan berinvestasi di wilayah ini. Karakter masyarakat yang inklusif, disertai letak geografis yang strategis untuk pengembangan kawasan pembangunan Kabupaten Pringsewu, menjadi peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat Desa Yogyakarta Selatan untuk dapat mengambil manfaat atau malah teralienasi atas pembangunan yang berjalan.

Dari sisi profil masyarakatnya dalam aktivitas keseharian, masyarakat Desa Yogyakarta sangat taat dalam menjalankan ibadah keagamaan. Setiap Rukung Tetangga (RT) dan pedukuhan memiliki kelompok-kelompok pengajian. Pada peringatan hari besar Islam, penduduk Desa Yogyakarta kerap menggelar acara peringatan dan karnaval budaya dengan tema yang disesuaikan dengan hari besar keagamaan. Sebagian besar warga Desa Terong terafiliasi pada organisasi kemasyarakatan Islam . Gelaran perayaan lain selalu dilakukan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Setiap pedukuhan akan turut serta dan semangat menampilkan ciri khasnya dalam acara peringatan dan karnaval budaya. Kelompok pemuda di Desa Yogyakarta yang tergabung dalam kelompok pegiat Karang Taruna menjadi aktor utama dalam banyak kegiatan desa. Kelompok ini aktif menggelar program kegiatan untuk isu demokrasi kepada warga, penguatan ekonomi produktif, pelatihan penanggulangan bencana, dan kampanye Gerakan Remaja Sayang Ibu (GEMAS). Sejumlah penduduk Desa Yogyakarta bekerja merantau di daerah di luar Yogyakarta. Namun, ikatan sosial mereka terhadap tanah kelahiran tetap tinggi. Penduduk asli Desa Yogyakarta yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya misalnya, mereka membentuk paguyuban untuk memelihara silaturahmi antar sesama warga perantauan. Setiap bulan diadakan kegiatan arisan keliling secara bergilir di setiap tempat anggotanya. Setiap dua

tahun sekali diadakan pula kegiatan mudik bersama ke kampung halaman di Desa Yogyakarta (Sistem Informasi Pekon Yogyakarta, 2020)

Selain itu dalam profil politik masyarakat, warga Desa Yogyakarta dikenal sebagai kelompok masyarakat yang paling aktif dan memiliki potensi tertinggi untuk berpartisipasi dalam pemberian suara untuk Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah Langsung. (Sistem Informasi Pekon Yogyakarta, 2020)

Mengacu pada realitas diatas, tim Pengabdian kepada Masyarakat Sosiologi FISIP Unila ingin melakukan pendampingan terhadap masyarakat khususnya perangkat desa beserta beberapa tokoh masyarakat, pemuda dan perempuan, agar dapat membuat pemetaan potensi desa sebagai basis pembangunan berkelanjutan. Artinya, pembangunan yang dilaksanakan kedepan diharapkan dapat melibatkan masyarakat/warga desa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi sehingga memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan warga (profit) dan manfaat bagi kemajuan desa (benefit). Secara teknis, ruang lingkup pengabdian nantinya mencakup:

1. Apakah pemetaan potensi desa telah dilakukan di desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu?
2. Apakah hasil pemetaan potensi desa yang telah dilakukan bisa dijadikan rujukan dalam pembangunan desa secara berkelanjutan sesuai dengan identitas ke-khasan desa?

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan menemukenali potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu. Sehingga masyarakat desa dapat secara proaktif melakukan pemetaan potensi desa yang akan dijadikan rujukan bagi desa utamanya kepala desa beserta perangkat desa untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan sebagaimana tujuan pembangunan nasional (SDG's). secara khusus tujuan Pengabdian ini antara lain:

1. Adanya peningkatan pemahaman tentang pemetaan potensi desa berbasis spasial, sosial dan sektoral.

2. Selanjutnya, hasil pemetaan dapat dijadikan rujukan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan identitas sosio kultural dan ekonomi desa Yogyakarta Selatan yang dapat dikenal luas (ikonik)

1.4 Manfaat

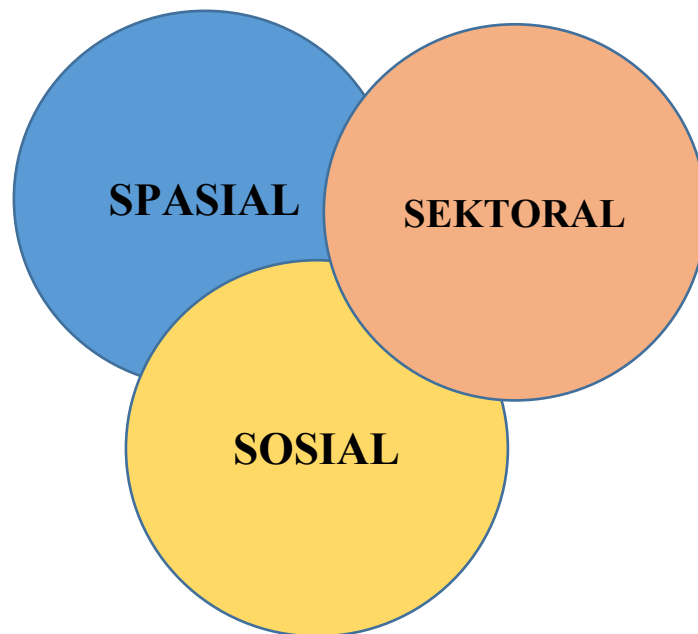
adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara khusus dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menemukani potensi desa sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan pembangunan desa secara berkelanjutan. Sedangkan manfaat lebih luas dari kegiatan ini antara lain:

1. sebagai referensi bagi para *stakeholders* dalam melaksanakan pembangunan desa Yogyakarta Selatan
2. mendorong terwujudnya partisipasi aktif masyarakat/warga desa dalam pelaksanaan pembangunan desa berkelanjutan dan menumbuhkan kecintaan terhadap desa sebagai basis penguatan identitas desa.
3. meningkatkan kesejahteraan masyarakat/warga desa dan kemajuan bagi desa Yogyakarta Selatan sebagai desa penopang pusat pemerintahan Kabupaten Pringsewu.

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Proses pendampingan pemetaan potensi desa dalam kegiatan Pengabdian ini berbasis spasial, sosial dan sektoral. namun dalam konteks kondisi desa Yogyakarta Selatan yang masih masuk dalam kategori desa berkembang, pemetaan potensi desa dapat diawali dengan pemetaan berbasis spasial dan sosial. Seperti digambarkan dalam gambar 3:



Gambar 3. Model pemetaan partisipatif
Sumber: di modifikasi dari ruang inovasi.com

Ket:

- **SPASIAL** yaitu pemetaan tata ruang desa,
- **SOSIAL** yaitu pemetaan kondisi sosial dan kependudukan desa
- **SEKTORAL** yaitu pemetaan desa yang dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu

Proses pemetaan partisipatif dapat menumbuhkan semangat untuk menggali pengetahuan lokal, sejarah asal-usul, sistem kelembagaan setempat, pranata hukum setempat, identifikasi sumber daya alam yang dimiliki, dan sebagainya. Dalam kegiatan pendampingan pemetaan potensi desa ini, Tim PkM membatasi kegiatan pada tahapan pertama yakni sosialisasi dan musyawarah perencanaan pemetaan. Sedangkan untuk selanjutnya, Tim PkM akan melakukan pendampingan kepada warga desa, khususnya para *masyarakat dan stakeholder* untuk melanjutkan alur pemetaan partisipatif. Kegiatan Pemetaan potensi desa yang dilakukan berupa pemetaan potensi desa baik secara fisik maupun non fisik yang berbasis masyarakat karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Jadi, hanya mereka yang bisa membuat peta secara lengkap dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup, dan harapan masa depan.

Kegiatan pemetaan potensi desa ini dengan menggunakan analisis SWOT. Berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan atau dieksplorasi dengan menggunakan analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunities-Threats) yang merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan desa dengan cara membentuk matrik SWOT. Strength (kekuatan) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh desa (internal), Weakness (kelemahan) yaitu hambatan atau kekurangan yang dimiliki desa (internal). Peluang (opportunities) yaitu kesempatan yang diberikan kepada desa untuk mengembangkan desanya (eksternal) dan Ancaman (Threats) yaitu hal yang dapat merusak atau mengancam kemajuan atau pengembangan desa (pengaruh luar)

Analisis SWOT ini dengan memperhatikan empat alternatif SO (strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhatikan peluang), alternatif WO (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang), alternatif strategis ST (memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman) dan alternatif WT (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman)

Dari kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan mitra, yakni desa Yogyakarta Selatan, Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah	Solusi	Luaran
Terbatasnya pemahaman warga desa dalam menemukan potensi des	Memberikan sosialisasi tentang konsep dan metode pemetaan potensi desa	Warga desa memiliki pemahaman mengenai teknik pemetaan potensi desa
Tidak adanya <i>roadmap</i> atau peta potensi desa yang bisa dijadikan rujukan pelaksanaan pembangunan desa berkelanjutan	Memberikan pendampingan pembuatan pemetaan potensi desa melalui metode partisipatif	Desa memiliki peta potensi yang dapat dijadikan rujukan bagi pelaksanaan pembangunan secara berkelanjutan
Belum adanya arah pembangunan desa yang sejalan dengan penguatan karakter dan identitas sosio kultural warga desa	Pendampingan kepada masyarakat untuk menggali potensi desa berdasarkan penguatan sektoral desa yang dapat dikembangkan lebih luas	Adanya forum musyawarah desa yang bisa menggali potensi sektoral desa sehingga bisa dikembangkan lebih luas

sumber: Tim PkM, 2021.

2.2 Target Luaran

Target luaran dan indikator capaian dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	Terbit
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT 2)	Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) 3)	Peningkatan SDM dan kapasitas sosial perangkat desa dan tokoh masyarakat
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) 3)	Penggunaan peta potensi desa
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) 4)	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		

1	Publikasi di Jurnal Internasional 1)	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang 5)	Draf
3	Inovasi baru/TTG 5)	Penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit	Tidak ada
5	Buku ber ISBN ²⁾	Tidak ada

Sumber: Tim PkM, 2021.

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini peserta diharapkan memiliki peningkatan pemahaman dan menemukenali potensi yang ada di desanya. Secara khusus, sebagian besar peserta (80%) diharapkan dapat terlibat aktif dan berperan serta dalam pembuatan peta potensi desa yang kemudian dapat disepakati dalam forum musyawarah desa secara legal formal. Sehingga, peta potensi desa yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi para *stakeholders* yang akan melaksanakan pembangunan berkelanjutan di desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Tinjauan tentang Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif adalah pemetaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat mengenai tempat / wilayah di mana mereka hidup. Karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Jadi, hanya mereka yang bisa membuat peta secara lengkap dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup, dan harapan masa depan. (Handayani & Cahyono B., 2015). Manfaat pemetaan partisipatif bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh anggota masyarakat mengenai hak-hak mereka atas tanah dan sumber daya alam. Peta bisa digunakan sebagai media negosiasi dengan pihak lain, karena dengan peta tersebut menjadi jelaslah bagaimana wilayah itu dimanfaatkan oleh masyarakat dan siapa saja yang berhak atas wilayah itu. Proses pemetaan partisipatif menumbuhkan semangat untuk menggali pengetahuan lokal, sejarah asal-usul, sistem kelembagaan setempat,

pranata hukum setempat, identifikasi sumber daya alam yang dimiliki, dan sebagainya.

Pendekatan yang dilakukan dalam pemetaan partisipatif ini menggunakan Pendekatan Pengembangan Masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT diperlukan sebagai analisis permasalahan dalam mengembangkan desa. Salah satu metode yang digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada pengembangan desa, yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan. Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan perencanaan strategi dalam mengembangkan potensi desa sehingga berguna bagi pembangunan berkelanjutan desa tersebut nantinya. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (weaknesses) dan ancaman (Threats).

2.3.2 Tinjauan tentang Potensi Desa

Potensi desa merupakan sebagai penggerak perekonomian rakyat yang memiliki pengertian bahwa tumbuh dan berkembangnya perekonomian desa akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi desa harus lebih diutamakan pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun potensi yang ada. Pencapaian pembangunan optimalisasi tersebut bermuara pada pengelolaan potensi desa sebagai basis penggerak ekonomi kerakyatan dalam suatu sistem yang sinergis. Pembangunan desa dan kawasan perdesaan berdasarkan potensi lokal secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antarwilayah (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2015).

Salah satunya adalah menciptakan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan potensi lokal yang berkreasi. Pengelolaan potensi lokal dengan kreatifitas merupakan perwujudan dari gelombang ekonomi baru yang digagas oleh

Alvin Toffler (1970) dalam bukunya “The Third Wave”. Buku tersebut menyebutkan bahwa peradaban manusia terdiri dari tiga gelombang, yaitu gelombang 1 adalah abad pertanian, gelombang 2 adalah abad industri dan gelombang 3 adalah abad informasi. Namun seiring perkembangan zaman, peradaban manusia terus mengalami perubahan dinamis yang ditandai dengan kompetisi keras sebagai dampak dari globalisasi yang menjadikan dunia memasuki peradaban baru yang sebagian ilmuwan menyebutnya sebagai gelombang ekonomi yang berorientasi pada kreativitas atau knowledge-based economy (Angriani, 2008).

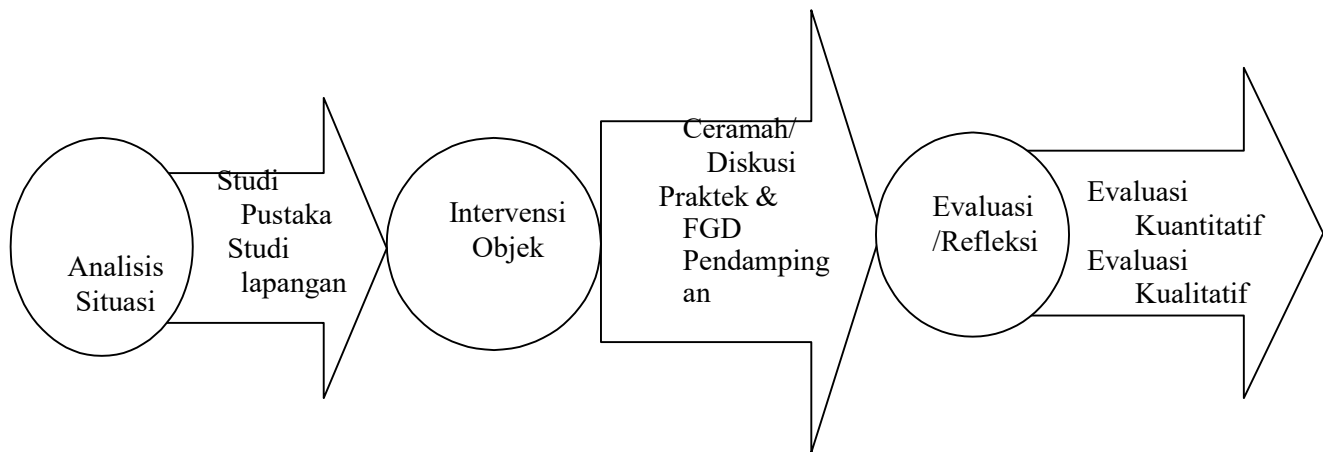
Implikasi pengembangan potensi lokal terhadap kondisi suatu negara (dan kota) dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya 1) aspek sosial: peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan dan peningkatan toleransi sosial; 2) Kontribusi Ekonomi: memberikan peningkatan signifikan terhadap PDB suatu negara (kota), menciptakan lapangan kerja, mendorong pengembangan produk berorientasi ekspor; 3) Iklim Bisnis: mendorong penciptaan lapangan pekerjaan, membuka peluang pasar untuk produk kreatif baik domestik maupun internasional; 4) Citra dan Identitas Bangsa: meningkatkan kunjungan wisatawan asing, menjadikan budaya bangsa sebagai ikon nasional, menjaga dan melastarikan warisan nilai budaya; 5) Sumber daya terbarukan: transformasi ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi sangat membutuhkan sdm kreatif yang diperoleh melalui pengetahuan, menciptakan sustainable community; 6) Inovasi dan Kreativitas: pemberian nilai tambah dalam setiap produksi melalui ide dan gagasan. (Simatupang et al., 2012: 174).

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Secara ringkas, metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Metode dan Tahapan Kegiatan

Sumber: Diolah Tim PkM, 2021.

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut ini:

- a. **Analisis Situasi** telah dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra riset) yang telah dilakukan oleh Tim PkM.
- b. **Intervensi Objek** direncanakan akan dilakukan melalui 3 (tiga) bentuk, yaitu ceramah, *focus group discussion* dan pendampingan selama 3 bulan. Ceramah dilakukan dengan tema-tema sebagai berikut:
 1. Konsep dan model pemetaan potensi desa
 2. deskripsi contoh peta potensi desa
 3. Aset desa dan modal desa (potensi desa)

Adapun *focus group discussion* akan dilaksanakan sebagai bentuk dinamika berbagai pendapat antarpeserta kegiatan. Peserta kegiatan akan

diminta untuk mendiskusikan tema tertentu dan mempresentasikan hasil diskusinya pada akhir pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kualitas sumber daya manusia dan kapasitas sosial perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda dan perempuan meningkat, sehingga bisa menghasilkan peta potensi desa.

- c. **Evaluasi dan Refleksi.** Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian pre dan post test sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan refleksi dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan memperkuat komitmen dan kesadaran seluruh peserta kegiatan untuk berpartisipasi secara aktif untuk melaksanakan eksplorasi pemetaan di desanya.

3.2 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingejo, Kabupaten Pringsewu dengan kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan teknik pembuatan peta potensi desa berdasarkan konsep dan metode pemetaan potensi desa. melalui pendampingan ini diharapkan agar para *stakeholders* di desa Yogyakarta Selatan dapat melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat/warga desa dan manfaat bagi kemajuan desa.

Berikut *rundown* acara Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Yogyakarta Selatan:

Tabel 3.2. Rundown Acara

Waktu	Materi	Metode	Pemateri
08.30 – 08.45	Pembukaan	-	Tim
08.45 – 09.00	<i>Pre-Test</i>	-	Tim
09.00 – 10.00	Konsep dan metode pemetaan potensi desa	Ceramah Diskusi	I Gede Sidemen
10.00 – 11.00	Aset desa dan modal sosial	Ceramah dan Diskusi	Azis Amriwan
11.00 – 12.00	Pemetaan potensi desa dengan analisis SWOT	FGD	Azis Amriwan
12.00 - 13.00	ISHOMA		
13.00 – 15.00	Pendampingan pemetaan potensi desa Yogyakarta Selatan dengan analisis SWOT	FGD	Dewi Ayu Hidayati
15.00 – 16.00	Pendampingan pemetaan Perencanaan strategi pengembangan desa	FGD	Dewi Ayu Hidayati
16.00 – 16.30	Tanya Jawab		Tim
16.30 – 17.00	Penutup		Tim

3.2.1 Prosedur Kerja

Prosedur kerja dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Pengurusan izin kegiatan dan permohonan kerjasama antara tim pengabdian dengan Kepala Desa Yogyakarta Selatan
2. Penyebaran undangan kegiatan (Dilakukan 2 pekan sebelum kegiatan)
3. Pelaksanaan kegiatan (Dilakukan selama 1 hari)
4. Evaluasi kegiatan (*Post test*)
5. Pelaporan kegiatan (Menulis laporan akhir).

3.2.2 Pihak-pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Perangkat Desa
2. Kader PKK
3. Karang Taruna
4. BHP
5. Pengurus BUMDes

3.2.3 Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh perangkat desa, Tokoh BHP, Kader PKK, Pemuda Karang Taruna, Pengurus BUMDes yang ada di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Dengan melibatkan seluruh tokoh selaku unsur inti dalam masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan yang akan dilakukan sehingga menghasilkan output dari kegiatan yang maksimal.

3.2.4 Rancangan Evaluasi

Ada dua rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk kegiatan ini, yaitu:

1. Evaluasi secara kuantitatif melalui pre test dan post test. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan.
2. Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktek yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan dengan peserta pelatihan, khususnya, yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan. Selanjutnya evaluasi dilakukan selama dan setelah pendampingan selesai.

3.2.5 Jadwal Kegiatan

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah selama 4 bulan. Rincian jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke-			
		I	II	III	IV
1	Persiapan Kegiatan	X	x		
2	Pelaksanaan Kegiatan			x	
3	Evaluasi Kegiatan				X
4	Pembuatan Laporan				X

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mengacu pada tahapan rancangan kegiatan yang telah disusun, yang secara garis besar terbagi ke dalam empat tahapan kegiatan, yakni: persiapan pelaksanaan, sosialisasi, evaluasi, dan pelaporan.

Tabel 4. Tahapan Rancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Bulan ke-			
		I dan II	III dan IV	V	VI
1.	Persiapan pelaksanaan				
2.	Pelatihan				
3.	Evaluasi				
4.	Pelaporan				

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya: koordinasi di antara tim pelaksana PkM dan koordinasi dengan pihak pamong Desa Yogyakarta. Selain itu, koordinasi dilakukan dengan pihak kader PKK, Bumdes, BHP dan pengurus BUMDES agar pelaksanaan PkM menjadi lebih besinergi dan terintegrasi.

Secara teknis, tim PkM juga melakukan beberapa hal berikut, di antaranya: penyiapan materi pelatihan, persiapan teknis pelatihan dan perlengkapan lainnya seperti ketersediaan tempat/lokasi pelatihan, kelengkapan alat praktik, dan perangkat dokumentasi. Mengacu pada kerangka pemecahan masalah, maka materi yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup:

Pemetaan potensi desa dilakukan dengan analisis SWOT Berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan atau di eksplere denngan menggunakan analisis SWOT (Strength-Weakness-Oportunities-Threats) yang merupakan alat yang dipakai untuk Menyusun strategi pengembangan desa dengan cara membentuk matrik SWOT. Strength (kekuatan) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh desa

(internal), Weakness (kelemahan) yaitu hambatan atau kekuarangan yang dimiliki desa (internal). Peluang (opportunities) yaitu kesempatan yang diberikan kepada desa untuk mengembangkan desanya (eksternal) dan Ancaman (Threats) yaitu hal yang dapat merusak atau mengancam kemajuan atau pengembangan desa (pengaruh luar). Analisis SWOT ini dengan memperhatikan empat alternatif SO (strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhatikan peluang), alternatif WO (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang), alternatif strategis ST (memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman) dan alternatif WT (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman)

4.2. Pemetaan (Eksplorasi) Potensi Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Secara konseptual, pemetaan potensi desa erat dengan istilah “pengarusutamaan Desa” (*village mainstreaming*) sebagai acuan awal dalam pelaksanaan pembangunan kawasan perdesaan. Potensi sumber daya alam yang digunakan sebagai basis “potensi unggulan” penting ditelusuri bagaimana proses prakarsa/kearifan lokal didalamnya. Dalam hal ini, sinergisitas antar komponen sebagai satu kesatuan aset desa juga perlu diperhatikan secara bersamaan. Setidaknya terdapat lima komponen aset desa yang digali lebih lanjut dalam upaya memetakan potensi desa, diantaranya:

- ✓ Manusia. Potensi aset manusia (human asset) seperti pengetahuan, ketrampilan, sumber penghidupan, pola nafkah, etos kerja, daya beradaptasi, ketokohan/representasi, dan lainnya.
- ✓ Alam: sawah, kebun, air, hutan, lingkungan hidup, keanekaragaman sumberdaya alam, dan lainnya
- ✓ Sosial: kerukunan, kepedulian, berorganisasi, emansipasi, nilai, budaya, potensi berjejaring, dan sebagainya
- ✓ Finansial: tabungan, iuran warga, PADesa (Pendapatan Asli Desa), upah, dan lainnya.
- ✓ Fisik: tempat tinggal, transportasi, komunikasi, pasar, sanitasi, alat produksi, karya seni, situs bersejarah, dan lainnya.



Gambar 9. Pentagonal Aset Desa Bersama
Sumber: Ditjen Kawasan Perdesaan (n.d)

Tahapan pelaksanaan PkM dilakukan pada Minggu tanggal 27 Juni 2021 bertempat di Balai desa Yogyakarta Selatan. Serangkaian aktivitas yang dilakukan meliputi pelatihan, pendampingan, dan proses evaluasi (*pretest* dan *posttest*). Pertemuan dilakukan dengan memerhatikan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. Dalam hal ini, para aparaturnya dan masyarakat desa cukup tanggap dalam mencegah penularan COVID-19 di Desa Kotabatu. Para peserta pelatihan menerapkan jaga jarak dan menggunakan masker selama dilakukannya pertemuan dengan tim PkM.



Gambar 10. Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Desa Yogyakarta Selatan Kecamatan Gadingrejo Selama Kegiatan PkM Berlangsung

Pada sesi penyampaian materi Tim PkM fokus pada memfasilitasi para peserta dengan menjelaskan implementasi/pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai ‘alat’ untuk dilakukannya pemetaan potensi Desa serta menjelaskan Analisa 7 Bentang (A7B) sebagai tahapan pekerjaan guna memetakan potensi Desa Yogyakarta Selatan. Setelah secara konseptual diperkenalkan metode ABCD kepada para peserta, maka tahapan berikutnya dilakukan diskusi kelompok yang terbagi kedalam tiga grup. Tim PkM mengarahkan kepada tiga grup ini untuk mendiskusikan perihal beragam potensi yang dimiliki oleh Desa Kotabatu dengan memerhatikan komponen aset desa yang telah dijabarkan sebelumnya. Sesi diskusi dilakukan selama 30 menit dan untuk

berikutnya tiap kelompok dimintakan untuk melakukan presentasi dari hasil pemetaan yang telah dilakukan.







Gambar 11. Sesi Paparan Materi, Diskusi Kelompok, dan Presentasi Kelompok terkait dengan Pemetaan Potensi Desa Yogyakarta Selatan

Pada sesi FGD dengan para peserta pelatihan diperoleh informasi bahwa di Desa Yogyakarta Selatan belum pernah dilakukan pemetaan potensi utamanya dengan menggunakan pendekatan SWOT. Untuk itu, kehadiran Tim PkM Unila membawa pemahaman baru kepada para peserta yang dihadiri oleh para aparatur desa setempat, pengurus BUMDES, ibu ibu PKK, dan komponen masyarakat lainnya. Namun demikian, Desa Yogyakarta Selatan telah memiliki ‘modal sosial’ yang cukup baik guna memulai mengoptimalkan potensi desa yang mereka miliki. Harmonisasi sosial telah terjalin dengan baik antara para apatur desa dan kelompok masyarakat. Hal ini terlihat pada keterlibatan seluruh elemen masyarakat Yogyakarta Selatan dalam membangun desa mereka. Pemetaan potensi desa penting dilakukan sebagai langkah awal untuk pengembangan kawasan perdesaan Pemetaan potensi desa berbasis partisipatif masyarakat yaitu pemetaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat mengenai tempat / wilayah di mana mereka hidup. Karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Jadi, hanya mereka yang bisa membuat peta secara lengkap dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup, dan harapan masa depan.

Pada sesi presentasi, terlihat gambaran yang kurang lebih hampir mirip diantara tiga kelompok dalam menemukan potensi Desa Yogyakarta Selatan. Potensi desa dapat diklasifikasikan menjadi menjadi dua, yaitu potensi fisik yang

berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua, adalah potensi non fisik yaitu berupa masyarakat dengan corak perilaku dan interaksinya, Lembaga sosial, Lembaga Pendidikan, organisasi sosial desa serta aparaturnya dan pamong desa. Potensi Desa adalah kekuatan atau kelebihan yang dimiliki desa yang kemungkinan bisa dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada sesi ini juga setiap kelompok dapat memetakan perencanaan strategis yang dilakukan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pengembangan pembangunan desa.

Tabel 5. Hasil Pemetaan Potensi Des

Tabel 5. Hasil Pemetaan Potensi Desa Mengacu pada Hasil Diskusi Kelompok (3 Group)

KEKUATAN (STRENGTH)

Group 1 (Kelompok Mawar Melati)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Berkah Jaya)
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sarana irigasi yang lancar • Memiliki tanah subur sehingga cocok untuk bercocok tanam • Partisipasi masyarakat dalam kegiatan masyarakat sangat tinggi • Potensi pertanian dan perkebunan (antara lain padi, sayur mayur, singkong, dsbnya) • Potensi lahan peternakan (kolam air tawar & penyediaan pakan), • Organisasi kelompok masyarakat yang solid, • Jaringan internet lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM kerajinan bambu dan rotan yang sumber bahan bakunya dapat diperoleh dari hutan disekitar • Banyak lahan yang bisa dikembangkan karena tanah subur • Akses jalan yang lancar dengan berbagai pusat kegiatan (seperti dengan pasar dan kantor pemerintahan) • Banyak kelompok masyarakat seepeti KUBE • Banyaknya UMKM rumahan yang berkembang dari bisnis online • Jaringan internet lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi perairan bagus • Tanah subur sehingga sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan • Akses jalan bagus • Fasilitas umum terjangkau • Dekat dengan komplek perkantoran atau kantor pemma setempat • Aparatur pekon bersinergi dengan masyarakat • Sinyal semua provider berjalan lancar

Sumber: Olahan data mengacu hasil presentasi tiap kelompok, 2021

KELEMAHAN (weakness)

Group 1 (Kelompok Mawar Melati)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Berkah Jaya)
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersosialisasi dengan lingkungannya • Kurangnya pengetahuan • Kurangnya sosialisasi dengan aparat pekon 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumur untuk irigasi masih sedikit • Kesulitan untuk mendapatkan pupuk • Kegiatan gotong royong yang jarang dilakukan • Banyak jalan yang rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang diterima masyarakat belum update • Partisipasi masyarakat masih kurang • SDM kurang maksimal • Tingkat perekonomian masyarakat belum berkembang secara maksimal

Sumber: Olahan data mengacu hasil presentasi tiap kelompok, 2021

PELUANG (OPPORTUNITIES)

Group 1 (Kelompok Mawar Melati)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Berkah Jaya)
---	---	---

<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya penduduk pendatang • Akses internet mendukung • Banyaknya usaha berbasis E commerce 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan sumur bor pada setiap RT • Sering diadakan sosialisasi tentang pertanian • Dibentuknya koperasi untuk pengembangan usaha • Banyaknya kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan • Akses internet lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering dilakukan penyuluhan dari dinas terkait • Banyak donatur untuk sarana desa seperti tempat ibadah dan penyediaan air bersih • Jaringan telekomunikasi labcar
---	--	--

Sumber: Olahan data mengacu hasil presentasi tiap kelompok, 2021

ANCAMAN (THREATS)

Group 1 (Kelompok Mawar Melati)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Berkah Jaya)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya hama yang menyerang tanaman • Banyaknya remaja yang suka menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong hingga tengah malam • Datangnya musim kemarau yang bisa berdampak pada kondisi irigasi untuk tanaman • Perkembangan teknologi seperti gadget atau android, game online yang menyebabkan anak-anak tidak mau belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat yang bekerja ke luar kota maupun keluar negeri • Banyaknya pengangguran karena minimnya lapangan kerja dan rendahnya pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya generasi penerus bangsa yang merantau • Banyaknya lahan kosong yang kurang dimanfaatkan • Lahan pertanian berkurang karena banyak didirikan perumahan

Sumber: Olahan data mengacu hasil presentasi tiap kelompok, 2021

Dengan memperhatikan empat alternatif SO (strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhatikan peluang), alternatif WO (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang), alternatif strategis ST (memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman) dan alternatif WT (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman). Oleh karena itu dapat dipetakan perencanaan strategis yang dapat dilakukan sehingga bisa dijadikan rujukan dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Yogyakarta Selatan

Perencanaan Strategis

Group 1 (Kelompok Mawar Melati)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Berkah Jaya)
<ul style="list-style-type: none"> • Aparat desa sebaiknya menginsiasi kegiatan gotong royong yang dilakukan seminggu sekali • Pihak pemerintah dalam hal ini dinas terkait membangun sumur lagi untuk irigasi dan mengantisipasi apabila kemarau panjang datang • Dilakukan pelatihan tentang pemanfaatn lahan kosong untuk bercocok tanam • Memberikan pelatihan kepada anak muda tentang kegiatan berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi seperti android/gadget dan internet. • Memberikan penyuluhan kepada para anak muda tentang bahaya minuman keras dan narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering diadakan penyuluhan dan sosialisasi pada masyarakat tentang pentingnya kesadaran bersosialisasi pada lingkungan • Menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekerjasama antara masyarakat dan pemerintah • Memberikan pelatihan untuk peningkatan UMKM berbasis digital (E-commerce) • Memotivasi masyarakat untuk berwirausaha sehingga secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi oarang lain sehingga mereka tidak memiliki keinginan keluar desa • Banyak membentuk kelompok kelompok masyarakat berbasis potensi desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa memiliki inisiasi untuk menggerakkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa untuk bisa dikembangkan agar masyarakat bisa memiliki motivasi tinggi untuk memiliki usaha berbasis potensi tersebut sehingga daapat meningkatkan kesejahteraan hidup • Sering dilakukam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memnfaatkan lahan lahan pekarangan yang kosong • Aparatur desa bekerjasama dengan dinas terkait sering melakukan sosialisasi atau penyuluhan yang bermafaat bagi masyarakat desa • Sering dilakukan pelatihan UMKM yang berbasis digital

Sumber: Olahan data mengacu hasil presentasi tiap kelompok, 2021

Oleh karena dengan melakukan pemetaan potensi desa berdasarkan analisis SWOT bisa menjadi barometer untuk melakukan inovasi dengan meningkatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan namun tetap memperhatikan peluang serta ancaman yang ada. Dan bisa menjadi rujukan bagi pihak pihak terkait untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

4.3. Hasil Evaluasi dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum peserta mendapatkan

materi pelatihan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum pelatihan. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat sesuai dengan materi yang diberikan.





Gambar 12. Sesi Evaluasi Kegiatan PkM

Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang serupa dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan/peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang diberikan. Sedangkan evaluasi mengenai keterampilan peserta dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok dan pada saat presentasi.

Adapun hasil evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*posttest*) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Dalam hal ini, para peserta dimintakan penilaian/tanggapannya (apakah benar atau salah dan pilihan berganda) pada lima pernyataan berikut:

- (1) Urgensi pemetaan potensi desa,
 - (2) Konsep pendekatan SWOT desa untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman desa
 - (3) Lingkup perihal 'Pembangunan berkelanjutan
 - (4) Manfaat yang diperoleh dari pengembangan potensi desa
 - (5) Para pelaku (pemangku kepentingan) pada pengembangan potensi desa
- Peserta yang mengikuti evaluasi awal dan akhir berjumlah 15 orang yang berasal dari pekon tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemetaan (Eksplorasi) Potensi Desa Berbasis Partisipatif pasyarakat di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gadiung Rejo kabupaten Pringsewu

No Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Persentase Kenaikan
1	75	80	5
2	73	82	9
3	77	80	3
4	85	87	2
5	83	90	7
6	78	87	9
7	79	89	10
8	77	87	10
9	88	89	1
10	79	85	6
11	83	86	3
12	87	89	2
13	87	90	3
14	78	88	10
15	77	87	10

Berdasarkan hasil evaluasi dari lembar pretest dan posttest dan tanya jawab yang sudah dilakukan, dapat diketahui adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 13.5%. Hal ini ditunjukkan juga melalui partisipasi aktif peserta yang mampu merespon pertanyaan termasuk dari segi substansi jawaban peserta terhadap pertanyaan pada saat diskusi. Selain itu terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal ini makin mempertegas bahwa kegiatan ini telah mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

BAB V. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan PkM ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat lokal dalam memetakan potensi desa berbasis pendekatan SWOT di Desa Yogyakarta Selatan, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Dalam hal ini, di Desa Yogyakarta Selatan belum pernah dilakukan pemetaan potensi utamanya dengan menggunakan pendekatan SWOT. Untuk itu, kehadiran Tim PkM Unila membawa pemahaman baru kepada para peserta yang didominasi oleh para aparatur desa setempat, Ibu PKK, Pihak Bumdes dan komponen lainnya. Namun demikian, Desa Yogyakarta Selatan telah memiliki 'modal sosial' yang cukup baik guna memulai mengoptimalkan potensi desa yang mereka miliki.

Secara khusus kegiatan pengabdian ini telah mengarah pada beberapa capaian tujuan diantaranya yakni: terbangunnya komitmen diantara aparatur desa untuk memfokuskan pengembangan desa baik potensi maupun non fisik desa. Desa Yogyakarta Selatan belum pernah dilakukan pemetaan potensi utamanya dengan menggunakan pendekatan *analisis SWOT*. Untuk itu, kehadiran Tim PkM Unila membawa pemahaman baru kepada para peserta yang didominasi oleh para aparatur desa setempat dan masyarakat

Adapun luaran rekomendasi yang diajukan mengacu pada hasil pelaksanaan PkM diantaranya: (1) diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dengan melibatkan stakeholders terkait dalam upaya pengembangan desa (baik perguruan tinggi, pemerintah kabupaten, hingga pendamping desa), dan (2) dalam upaya pengembangan potensi desa perlu mengoptimalkan keterlibatan dan peran beberapa pihak baik masyarakat desa, kalangan pemerintah, institusi perguruan tinggi, media massa, hingga pelibatan dunia usaha/swasta. (3). Hasil dari pemetaan potensi desa dengan analisis SWOT dapat menjadi rujukan bagi instansi- instansi terkait guna pembangunan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Neni. 2008. Industri Kreatif. *Jurnal Ekonomi Desember 2008. vol 8.* (Indonesia: Lembaga Penelitian Indonesia). hal 144-145.
- Circle Indonesia (15 Juni 2017). *Pelatihan Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD)*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020. URL: https://www.circleindonesia.or.id/id_ID/pelatihan-pendekatan-pengembangan-masyarakat-berbasis-aset-abcd/
- Dureau, C. (2013). *Asset based and actor led development*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Phase II.
- Gianyar Tourism (n.d.). *Pengembangan Desa Wisata*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021. URL: <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>
- Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2015). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5 (1), 7-11.
- Kemendesa PDPTT. 2015. *Rancangan Awal Rencana Strategis Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2015-2019*. Jakarta: KDPTT.
- Kemendesa.go.id (n.d). *Sistem Informasi Pembangunan Desa*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021. URL: <https://sipede.ppmk.kemendesa.go.id/>
- Kemendesa.go.id (n.d). *Produk Unggulan Kawasan Perdesaan*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021. URL: <http://prukades.kemendesa.go.id/>
- Kemendesa.go.id (n.d). *Pusat dan Informasi Kemendesa RI*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021. URL: <http://pusdatin.kemendesa.go.id/>
- Kemendesa.go.id (n.d). *Indeks Desa Membangun*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021. URL: http://idm.kemendesa.go.id/idm_data

Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-Based Community Development. *National Civic Review*, 85(4), 23-29.

Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.

Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal, 2-3.

Simatupang, Togar M et al. 2012. *Enhancing the Competitiveness of the Creatives Services Sector in Indonesia*. Jakarta: ERIA Research Project Report.

Nama Peserta: _____

Lembar Pre Test & Post Test “Pemetaan (Eksplorasi) Potensi Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat Desa di Desa Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu”

PRE TEST

Jawab pertanyaan berikut dengan “B” bila pernyataannya benar dan “S” bila pernyataannya salah!

No	Pernyataan	B/S
1.	Pemetaan potensi desa penting dilakukan sebagai langkah awal untuk pengembangan kawasan perdesaan	
2.	Pendekatan pemetaan potensi partisipatif desa berbasis masyarakat itu sendiri dalam memetakan dan mengeksplorasi potensi desa	
3.	Pemetaan potensi desa hanya melihat dari aspek sumber daya alam saja	

Pilihlah jawaban yang benar menurut Saudara!

4. Berikut merupakan yang BUKAN manfaat dari pengembangan potensi desa?
 - a. Penyerapan tenaga kerja di bidang usaha pariwisata
 - b. Kerusakan lingkungan alam
 - c. Penyerapan hasil produk pertanian, peternakan, dll
 - d. Membuka peluang usaha, baik usaha kecil & menengah
5. Pengembangan potensi desa baik fisik maupun non fisik perlu melibatkan beberapa pihak berikut, kecuali
 - a. Lembaga Donor Luar Negeri
 - b. Masyarakat
 - c. Pemerintah
 - d. Dunia usaha/swasta
 - e. Media massa
 - f. Perguruan Tinggi

POST TEST

Jawab pertanyaan berikut dengan “B” bila pernyataannya benar dan “S” bila pernyataannya salah!

No	Pernyataan	B/S
1.	Pemetaan potensi desa penting dilakukan sebagai langkah awal untuk pengembangan kawasan perdesaan	
2.	Pendekatan pemetaan potensi partisipatif desa berbasis masyarakat itu sendiri dalam memetakan dan mengeksplorasi potensi desa	
3.	Pemetaan potensi desa hanya melihat dari aspek sumber daya alam saja	

Pilihlah jawaban yang benar menurut Saudara!

4. Berikut merupakan yang BUKAN manfaat dari pengembangan potensi desa ialah:
 - a. Penyerapan tenaga kerja di bidang usaha pariwisata
 - b. Kerusakan lingkungan alam
 - c. Penyerapan hasil produk pertanian, peternakan, dll
 - d. Membuka peluang usaha, baik usaha kecil & menengah
5. Pengembangan potensi desa baik fisik maupun non fisik perlu melibatkan beberapa pihak berikut, kecuali
 - a. Lembaga Donor Luar Negeri
 - b. Masyarakat
 - c. Pemerintah
 - d. Dunia usaha/swasta
 - e. Media massa
 - f. Perguruan Tinggi

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI/KEGIATAN







MATERI KEGIATAN

PEMETAAN POTENSI DESA BERBASIS PARTISIPATIF MASYARAKAT DESA DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

OLEH: I GDE SIDEMEN

Pemetaan potensi desa penting dilakukan sebagai langkah awal untuk pengembangan kawasan perdesaan. Pemetaan potensi desa berbasis partisipatif masyarakat yaitu pemetaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat mengenai tempat / wilayah di mana mereka hidup. Karena masyarakat yang hidup dan bekerja di tempat itulah yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya. Jadi, hanya mereka yang bisa membuat peta secara lengkap dan akurat mengenai sejarah, tata guna lahan, pandangan hidup, dan harapan masa depan.

Potensi Desa adalah kekuatan atau kelebihan yang dimiliki desa yang kemungkinan bisa dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar, Potensi desa dapat dijadikan menjadi dua, yaitu potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua, adalah potensi non fisik yaitu berupa masyarakat dengan corak perilaku dan interaksinya, Lembaga sosial, Lembaga Pendidikan, organisasi sosial desa serta aparatur dan pamong desa.

Berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan atau di eksplorasi dengan menggunakan analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunities-Threats) yang merupakan alat yang dipakai untuk Menyusun strategi pengembangan desa dengan cara membentuk matrik SWOT. Strength (kekuatan) merupakan kelebihan yang dimiliki oleh desa (internal), Weakness (kelemahan) yaitu hambatan atau kekuarangan yang dimiliki desa (internal). Peluang (opportunities) yaitu kesempatan yang diberikan kepada desa untuk mengembangkan desanya (eksternal) dan

Ancaman (Threats) yaitu hal yang dapat merusak atau mengancam kemajuan atau pengembangan desa (pengaruh luar)

Analisis SWOT ini dengan memperhatikan empat alternatif SO (strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhatikan peluang), alternatif WO (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang), alternatif strategis ST (memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman) dan alternatif WT (memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman)

Contoh Matriks SWOT dalam strategi pengembangan Desa di Solok, Sumatera Barat

	<p>KEKUATAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur dengan jenis tanah adalah andosol sehingga cocok untuk pertanian dengan tanaman utama adalah padi. 2. Tingginya produksi jerami dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak. 3. Air melimpah 4. Cocok dalam pengembangan budidaya rumput gajah dan pengembangan usaha peternakan seperti sapi 5. Iklim mendukung. 6. Jumlah tenaga kerja banyak 	<p>KELEMAHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya lahan terbatas. 2. Kualitas SDM rendah baik masyarakat maupun aparatur pemerintahan nagari. 3. Partisipasi perantau dalam pembangunan nagari masih kurang. 4. Pengawasan/kontrol pemerintahan terhadap nagari belum ada 6. Lemahnya kelembagaan dan organisasi berbasis masyarakat. 7. Banyaknya penduduk miskin. 8. Sistem pengairan rusak 9. Mahalnya harga pupuk dan bibit unggul. 10. Rendahnya akses jalan produksi. 11. Ketergantungan masyarakat terhadap SDA masih tinggi. 12. Pemanfaatan IPTEK masih rendah. 13. Adanya tengkulak mengakibatkan masyarakat terus dililit utang. 14. Tidak adanya koperasi. 15. Pemerintah nagari tidak mengikutsertakan niniak mamak dan cadiak pandai dalam pemerintahan.
--	--	---

<p>PELUANG</p> <ol style="list-style-type: none"> Budidaya peternakan Seperti sapi, ikan, ayam dan Itik Adanya penyuluhan-penyuluhan dari pemerintah Bantuang sapi, pupuk, dan bibi unggul. Bantuan pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) dari pemerintah. Pengembangan mata pencarian alternatif dengan menjahit. Pengembangan usaha makanan ternak. Mengikutsertakan perantau dalam pembangunan nagari. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produktivitas pertanian padi melalui pemanfaatan potensi tanah subur dan iklim yang bagus dengan mengikuti berbagai penyuluhan pertanian dari pemerintah dan bantuan pupuk dari pemerintah Meningkatkan budidaya ternak sapi, itik dan ayam melalui pemanfaatan produksi Jerami yang melimpah Meningkatkan budidaya ikan melalui pemanfaatan potensi air yang melimpah Meningkatkan produksi pakan ternak melalui kegiatan pengembangan usaha makanan ternak Meningkatkan keahlian SDM melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan pemerintah, dsbnya 	<p>16. Harga beras tidak stabil</p> <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan SDM melalui penyulihan dan pelatihan pertanian lebih optimal Mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam melalui bantuan pengembangan mata pencarian alternatif seperti menjahit bagi ibu-ibu Membangun koperasi untuk menghindari tengkulak Mmeperbaiki irigasi yang bocor memalui paeningkatan partisipasi masyarakat Meningkatkan kapasitas penguasaan IPTEK melalui pengikutsertaan pedidikan IPTEK, dsbnya
<p>ANCAMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Munculnya budaya konsumtif Banyaknya generasi muda yang merantau Banyaknua perusahaan swasta yang ingin berinvestasi 	<p>Strategi (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Sosialisas tindakan ekonomi bermoral (membeli sesuai kebutuhan bukan keinginan). Mengembangkan usaha pertanian dan peternakan sehingga generasi muda tidak ke perantauan. Meningkatkan potensi desa untuk dikelola oleh masyarakat itu sendiri 	<p>Strategi (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan SDM masyarakat agar tidak menerapkan budaya konsumtif. Membuka lapangan kerja agar para pemuda tidak merantau Meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Oleh karena dengan melakukan pemetaan potensi desa berdasarkan analisis SWOT bisa menjadi barometer untuk melakukan inovasi dengan meningkatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan namun tetap memperhatikan peluang serta ancaman yang ada. Dan bisa menjadi rujukan bagi pihak pihak terkait untuk meningkatkan pembangunan pedesaan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN SDM DAN PENGUATAN USAHA DENGAN ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENEGETASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh : Azis Amriwan dan Dewi Ayu Hidayati

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat dipandang sebagai masalah sepanjang masa bagi kehidupan manusia, karena kemiskinan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, bagaikan sebuah roda yang tak pernah berhenti berputar. Anak yang berasal dari keluarga miskin tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak baginya untuk dapat meningkatkan kapasitasnya agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih layak di masa dewasanya. Melalui proses pewarisan kemiskinan ini, anak keturunan dari keluarga miskin pada usia dewasanya akan tetap menjadi keluarga miskin. Dengan demikian proses pewarisan kemiskinan dari generasi ke generasi akan terus berlangsung jika tidak ada terobosan untuk mengentaskan seseorang dari masalah kemiskinan tersebut.

Kemiskinan merupakan masalah serius yang terus dihadapi Bangsa Indonesia. Berlarut-larutnya masalah ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan sulit dicari solusinya. Program-program penanggulangan kemiskinan telah direalisasikan namun banyak menemui jalan buntu. Ini ditunjukkan dengan data pengangguran belum bisa ditekan, bahkan makin membesar di beberapa daerah, angka anak putus sekolah semakin meningkat, kesehatan yang semakin memburuk, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan perekonomian sebuah daerah dan negara.

Kemiskinan merupakan penyakit masyarakat yang semakin menjadi perhatian dari ke waktu, terlebih sejak terjadinya krisis ekonomi. Dengan adanya krisis menjadikan analisis masalah kemiskinan yang komprehensif dan mendalam jelas

sangat diperlukan. Lebih dari itu, sangat perlu ditelaah bagaimana dampak krisis pada penduduk lapisan bawah dari segi ketahanan pangan, aspek kemampuan rumah tangga mempertahankan anaknya untuk tetap sekolah dan tetap sehat. Informasi mengenai penduduk yang masuk dalam kategori miskin termasuk karakteristik kemiskinan merupakan upaya agar target program pengentasan kemiskinan dapat dibuat menjadi lebih akurat.

Menyadari pentingnya pengentasan kemiskinan, pemerintah melalui program JPS (Jaring Pengaman Sosial) dan program-program lainnya telah berusaha mengangkat masyarakat miskin tersebut. Namun data tentang jumlah penduduk dan rumah tangga miskin yang representatif menurut wilayah sangat terbatas. Walaupun data yang dimaksud ada namun keakuratannya masih dipertanyakan. Salah satu penyebab adalah hingga saat ini belum diperoleh secara pasti satu konsep ataupun metode pengukuran kemiskinan yang dapat diterima secara universal, meskipun masalah kemiskinan dipercaya telah ada seusia peradaban manusia.

Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan atas pangan bergizi yang memadai, ditambah dengan kebutuhan non makanan yang minimum (Wolff *et al.* 2015). Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu. Kemiskinan adalah masalah multidimensional yang penanganannya tidak hanya menyangkut faktor ekonomi semata tetapi juga menyangkut faktor sosial, politik dan budaya. Meski demikian, masalah ekonomi tetap menjadi inti dari masalah kemiskinan. Jadi pemahaman tentang keterkaitan antara kebijakan ekonomi makro dengan kebijakan sosial, politik dan budaya menjadi kunci utama dalam menyusun kebijakan anti kemiskinan (Ikhsan, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kemiskinan melalui berbagai program dan kegiatan anti kemiskinan. Program dan

kegiatan pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah pada saat ini di antaranya adalah: (1) Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)

yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan/atau memiliki anak balita, atau anak usia

5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan/atau memiliki anak usia SD, dan/atau SMP, dan/atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar; (2) Program Raskin (yang sekarang menjadi Rastra/Beras Sejahtera) adalah program subsidi pangan (beras) bagi masyarakat berpendapatan rendah; dan (3) Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk dan telah dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial (Ernada dan Gaol, 2015).

Dalam era otonomi daerah, prioritas pembangunan perlu betul-betul diarahkan pada kelompok penduduk, daerah dan sektor yang paling kritis untuk mendapat perhatian. Apalagi kalau dana daerah otonom tersebut sangat terbatas sehingga alokasinya perlu disusun seefisien mungkin. Desentralisasi tampak jelas memiliki sejumlah dampak positif terhadap kehidupan warga setempat. Pembentukan Kabupaten Pringsewu menjadi kota administratif meningkatkan partisipasi politik dan hak menentukan nasib sendiri dari kelompok suku yang sebelumnya terpinggirkan ini. Dengan otonomi daerah, infrastruktur dan pelayanan pemerintah di berbagai sektor meningkat dan peluang- peluang ekonomi baru tumbuh.

Dalam fokus terhadap penduduk, pendekatan pembangunan manusia menggabungkan aspek produksi dan distribusi komoditas, serta peningkatan dan pemanfaatan kemampuan manusia. Pembangunan manusia mempunyai empat elemen, yaitu: produktivitas, pemerataan/ekuitas, keberlanjutan/kesinambungan,

dan pemberdayaan. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka akan menjadi agen pertumbuhan yang efektif. Pertumbuhan ekonomi harus dikombinasikan dengan pemerataan hasil-hasilnya. Pemerataan kesempatan harus tersedia baik untuk generasi sekarang maupun generasi penerus. Semua orang, perempuan ataupun laki-laki harus diberdayakan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan keputusan-keputusan penting yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Empat Komponen Penting dalam Paradigma Pembangunan Manusia
(Depdiknas,

2007). Produktivitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia. Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh

kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi & politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan ini. Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi.

Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh mereka, bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses- proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia. Walau demikian, tidak ada hubungan yang otomatis antara pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan pembangunan manusia. Dalam jangka pendek, dengan pengeluaran publik yang teratur, suatu daerah dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembangunan manusia, meskipun tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup berarti. Meskipun demikian, adalah salah untuk menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai arti penting bagi pembangunan manusia. Dalam jangka panjang tidak akan ada kemajuan yang berkelanjutan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi.

Penduduk miskin (di bawah garis kemiskinan) dinilai sangat menghambat kinerja ekonomi suatu daerah sedangkan bila kinerja ekonomi mengalami tren yang positif, maka hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakatnya dengan indikasi berkurangnya angka kemiskinan di daerah tersebut. Hal ini bisa ditinjau dari berbagai segi, baik dari segi pendidikan, angkatan kerja, kesehatan. Sehingga bila ditarik garis merah dari permasalahan yang timbul, kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, demikian pula sebaliknya, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi besar pengaruhnya kepada pengurangan tingkat kemiskinan.

Pada tahun 2020 diperoleh data jumlah penduduk miskin Lampung sebesar **9.747.000** dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pringsewu sebesar **4.441.000** dan yang berada di bawah garis kemiskinan sebesar **398.830**. Penduduk miskin (di bawah garis kemiskinan) dinilai sangat menghambat kinerja ekonomi suatu daerah sedangkan bila kinerja ekonomi mengalami tren yang positif, maka hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakatnya dengan indikasi berkurangnya angka kemiskinan di daerah tersebut. Hal ini bisa ditinjau dari berbagai segi, baik dari segi pendidikan, angkatan kerja, kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan banyak hal salah satunya adalah dengan mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), khususnya UK (Usaha Kecil) karena dinilai dapat mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2012;1).

Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2012;1)

Dari uraian di atas ditarik permasalahannya yaitu pengembangan model pengentasan kemiskinan melalui pengembangan sumberdaya manusia dan penguatan usaha. Industri kecil yang ada di Indonesia mayoritas memproduksi makanan dan kerajinan tangan. Di Kabupaten Pringsewu contohnya, terdapat banyak industri kecil yang memproduksi makanan, seperti: keripik pisang, kelanting, kerupuk kemplang, olahan singkong, tahu, tempe dan masih banyak yang lain. Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk memberikan masukan

bagi Pemda Pringsewu dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pengembangan sumberdaya manusia dan penguatan usaha.

B, PEMBAHASAN

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Pringsewu memiliki usaha kecil rumahan berupa keripik pisang, genteng, industri tahu, industri kelanting, industri kopi dan lain sebagainya. Mayoritas kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah murni dari biaya mandiri tanpa ada bantuan atau donator dari pihak lain, baik pemerintah maupun swasta. Meskipun pemerintah telah menyalurkan berbagai media pembiayaan seperti KUR oleh perbankan, Koperasi, sampai dengan BUMDES oleh pemerintah. Namun tidak semua fasilitas tersebut mampu terserap oleh masyarakat pengusaha kecil rumahan. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya perubahan yang nyata terhadap perekonomian keluarga, sehingga masyarakat miskin di Kabupaten Pringsewu masih lumayan besar jumlahnya. Kabupaten Pringsewu memiliki potensi daya saing yang kuat di bidang Sumberdaya Manusia dan usaha dibanding Kabupaten lain di sekitarnya.

Tabel Jumlah Penduduk Miskin

No	Nama Kecamatan	Jumlah keluarga miskin (KK)
1.	Pardasuka	3.790
2.	Ambarawa	2.388
3.	Pagelaran	6.050
4.	Pringsewu	4.736
5.	Gadingrejo	6.289
6.	Sukoharjo	2.918
7.	Banyumas	1.598
8.	Adiluwih	2.731
9.	Pagelaran Utara	1.150

Sumber : profil kabupaten pringsewu, 2020

Berdasarkan gambaran jumlah penduduk miskin di tiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu menunjukkan adanya permasalahan serius dalam kondisi perekonomian keluarga masyarakat Kabupaten Pringsewu. Sebagai kabupaten yang memiliki potensi daya saing yang sangat kuat, pemerintah kabupaten terus

berupaya untuk melakukan pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian ini difokuskan pada upaya penyelesaian masalah kemiskinan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia dalam indeks pembangunan manusia dan penguatan usaha

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

(Margahana 2018) Sebelum menerangkan atau berbicara mengenai sumber daya manusia, ada baiknya mengenal lebih dahulu apakah manajemen dan sumber daya manusia itu sendiri. Manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengelola, menata, mengurus, melaksanakan, dan mengendalikan dilihat dari asal katanya yakni meneja (Komang, 2012: 129). Untuk lebih jauhnya, ada beberapa pendapat yang memberikan definisi atau pengertian apakah manajemen itu.

Menurut beberapa tokoh, salah satunya Yusuf Suit Almasdi, sumber daya manusia adalah sebuah kekuatan daya pikir yang dimiliki oleh manusia sehingga ia bisa berkarya, menciptakan sesuatu. (Wihana 2017) Hal tersebut ada yang masih tersimpan dan membutuhkan perlakuan penggalian atas potensi tersebut demi kesejahteraan manusia. Sangat banyak potensi yang dimiliki manusia, ia bersifat dinamis dan sangat teknis (Yusuf, 2012: 5). Contohnya ialah berkomunikasi, berpikir, bertindak, bermoral, untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

Oleh karena potensi yang telah dikatakan tadi akan disumbangkan atau diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Sejarah hancurnya Hiroshima dan Nagasaki, menjadi sejarah kelam bagi Negara Jepang, namun Jepang mampu bangkit menjadi sebuah negara maju dan digdaya dengan melakukan upaya melalui pengembangan sumber daya manusia. Indikator utama yang dilakukan Jepang adalah dengan pengembangan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Karena memang pendidikan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi yang pesat.

Kabupaten Pringsewu secara definitif telah diakui sebagai kota pendidikan, dimana Pringsewu telah memiliki institusi pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Sarana pendidikan ini seyogyanya mampu menjadi wahana bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul di Kabupaten Pringsewu. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat mampu mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, karena alasan kemampuan ekonomi. Hambatan ini bisa terselesaikan apabila Pemerintah Daerah melalui SKPD terkait mampu menawarkan adanya sekolah keterampilan, serta melakukan pembinaan untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki Kabupaten Pringsewu dengan banyaknya institusi Pendidikan baik formal maupun non formal adalah salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM dengan kompetensi lebih dan berkualitas. Upaya yang dilakukan antara lain yaitu peningkatan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran khususnya sarana pembelajaran berbasis IT dan juga penempatan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya, berwawasan luas dan memiliki keahlian dibidang IT.

2. Penguatan Usaha

(Yansahrita 2018) Usaha mikro kecil menengah sering menjadi fokus bahasan ketika dikaitkan dengan upaya penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi nasional. Berita terakhir yang menunjukkan keberpihakan pemerintah terhadap pengembangan UMKM adalah pencanangan Tahun Keuangan Mikro Indonesia oleh Presiden RI pada tanggal 26 Februari 2005 lalu. Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang berperan penting di dalam pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM layak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Fakta menunjukkan bahwa dari kacamata usaha, kelompok UMKM masih menghadapi kesulitan yang mendasar, misalnya permodalan, kemampuan manajerial yang rendah diikuti dengan rendahnya kualitas produk, serta ketertinggalan informasi dan teknologi. Di sisi lain, pengaruh sistem

perdagangan bebas telah mengemuka, bukan hanya pada usaha berskala besar, tapi juga pada produk UMKM. Oleh karena itu, penyiapan untuk penguatan UMKM secara nasional, yang telah dicanangkan, perlu diikuti dengan upaya operasionalisasi dengan tindakan yang lebih nyata dan terpadu, sehingga UMKM dapat memiliki daya saing yang memadai.

Salah satu rekomendasi dari komitmen nasional yang telah digaungkan adalah penguatan UMKM melalui peningkatan kemampuan teknologi. Berangkat dari realita pengelolaan alih teknologi pada UMKM secara nasional pada saat ini, dengan mengarah pada penguatan teknologi bagi UMKM sehingga memiliki daya saing yang memadai di era perdagangan bebas. Berbagai kalangan yang mewakili lembaga pengguna teknologi, penyedia teknologi, dan lembaga yang memasyarakatkan teknologi serta pembuat kebijakan akan hadir bertukar informasi dan pikiran untuk mendapatkan perspektif nasional yang lebih koordinatif-konsolidatif. Mereka termasuk Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, kantor Menterinegara Riset dan Teknologi, Departemen Perindustrian, KADIN, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, Lembaga Pendukung Pengadaan Dana dan Para Pelaku Usaha.

Analisis swot pengembangan SDM dan penguatan usaha

Table 2
Faktor
internal

<i>Strength</i> / kekuatan	<i>Weakness</i> / kelemahan
Pengembangan sumber daya manusia sangat pesat	Pengembangan sumber daya manusia tidak bersifat produktif dan manajerial
Potensi usaha sangat luas	Belum adanya pembinaan secara berkesinambungan terhadap pelaku usaha

Table 3 Faktor
eksternal

<i>Opportunity</i> / Peluang	<i>Threat</i> / Ancaman
Kemampuan SDM dalam penguasaan IPTEK	Globalisasi dan pasar bebas
Usaha berbasis teknologi (e commerce dan jejaring usaha)	Persaingan usaha dalam pasar bebas

Table 4 Penyusunan rencana strategis

Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Peluang	Kekuatan dan Ancaman	Kelemahan dan Ancaman
<p>Pengembangan fasilitas Pendidikan dan pelatihan baik secara formal maupun non formal dengan melibatkan SDM yang menguasai IPTEK dalam pembelajarannya (Penempatan SDM yang tepat yang memiliki kompetensi dibidangnya, berwawasan luas, dan memiliki skill dibidang IT sebagai staf pengajar)</p>	<p>Optimalisasi Pengembangan SDM yang bersifat produktif dan managerial yang berbasis IT melalui kegiatan pelatihan atau pendampingan oleh orang-orang yang memiliki penguasaan yang tinggi dalam pemanfaatan teknologi</p>	<p>Melakukan Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas sehingga peserta didik memiliki benteng kuat untuk tidak terpengaruh pada dampak negative globalisasi yang tidak sesuai dengan falsafah negara</p> <p>Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang canggih dan memadai sehingga dapat menunjang pengembangan kualitas SDM secara maksimal</p>	<p>Memperluas kesempatan sdm untuk terjun ke lapangan sehingga SDM lebih kreatif dan inovatif untuk bisa bersaing di dunia global</p> <p>memberikan penghargaan kepada SDM yang kreatif dan inovatif sehingga mereka selalu termotivasi melakukan terobosan baru yang lebih baik dan bisa menjadi inspirasi bagi SDM lain.</p>
<p>Pembinaan dan pelatihan pelaku usaha melalui pendekatan Teknologi</p>	<p>Pembinaan secara intensif Dan Berkelanjutan</p>	<p>Pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha, melibatkan dinas koperasi dan umkm, perguruan tinggi dan lembaga pengabdian Masyarakat serta instansi lainnya</p> <p>Membuka event-event pameran untuk menampilkan dan memamerkan produk-produk UMKM yang dihasilkan sehingga dikenal oleh masyarakat luas</p> <p>Melakukan pelatihan terkait pemasaran produk yang berbasis IT</p>	<p>Optimalisasi Pendampingan terhadap pelaku Usaha</p>

D.KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan masalah sepanjang masa, karena kemiskinan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pewarisan kemiskinan dari generasi ke generasi akan terus berlangsung jika tidak ada terobosan untuk mengentaskan seseorang dari masalah kemiskinan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), penguatan usaha petani dan inovasi pertanian dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat pedesaan di kabupaten Pringsewu. Walaupun kemiskinan di Indonesia telah mengalami penurunan, tetapi data menunjukkan bahwa penduduk miskin masih terkonsentrasi di wilayah pedesaan. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan berpendidikan rendah, dan menguasai lahan yang sempit. Maka pengembangan SDM dan penguatan kelembagaan usaha petani merupakan upaya strategis jangka menengah dan jangka panjang untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. Analisis SWOT menjadi dasar untuk menjawab permasalahan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh strategi pengentasan kemiskinan melalui pengembangan sumberdaya manusia dan penguatan usaha adalah sebagai berikut:

A. Secara internal

1. Penempatan SDM yang tepat yang memiliki kompetensi dibidangnya, berwawasan luas, dan memiliki skill dibidang IT sebagai staf pengajar
- 2 . Melakukan Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas sehingga peserta didik memiliki benteng kuat untuk tidak terpengaruh pada dampak negative glogalisasi yang tidak sesuai dengan falsafah negara

3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang canggih dan memadai sehingga dapat menunjang pengembangan kualitas SDM secara maksimal
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang canggih dan memadai sehingga dapat menunjang pengembangan kualitas SDM secara maksimal
5. Memberikan penghargaan kepada SDM yang kreatif dan inovatif sehingga mereka selalu termotivasi melakukan terobosan baru yang lebih baik dan bisa menjadi inspirasi bagi SDM lain
6. Pembinaan dan pelatihan pelaku usaha melalui pendekatan teknologi
7. Pembinaan secara intensif dan berkelanjutan
8. Membuka event-event pameran untuk menampilkan dan memamerkan produk produk UMKM yang dihasilkan sehingga dikenal oleh masyarakat luas
9. Melakukan pelatihan terkait pemasaran produk yang berbasis IT

B. Secara eksternal

1. Optimalisasi unjuk mutu kerja individu dalam bidang produksi dan managerial yang berbasis IT dengan melibatkan tenaga ahli yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi
2. Pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha, melibatkan dinas koperasi dan UMKM, perguruan tinggi dan lembaga pengabdian masyarakat
3. Memperluas kesempatan sdm untuk terjun ke lapangan sehingga SDM lebih kreatif dan inovatif untuk bisa bersaing di dunia global
4. Optimalisasi pendampingan terhadap pelaku usaha

Oleh karena dengan melakukan pemetaan potensi wilayah berdasarkan analisis SWOT bisa menjadi barometer untuk melakukan inovasi dengan meningkatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan namun tetap memperhatikan peluang serta ancaman yang ada. Dan bisa menjadi rujukan

bagi pihak pihak terkait untuk meningkatkan pembangunan daerahnya
dalam hal ini kabupaten Pringsewu

RENCANA ANGGARAN BELANJA

Rencana Anggaran Belanja

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase	Keterangan
1	Pengadaan Alat dan Bahan	Rp 3,750,000,-	30%	
2	Travel Expenditure	Rp 3,750,000,-	30%	
3	Pembelian ATK/Bahan Habis Pakai	Rp 2,500,000,-	20%	
4	Laporan Diseminasi/Publikasi	Rp 2,500,000,-	20%	
	Jumlah Biaya	Rp 12,500,000,-	100%	

Terbilang: Dua belas juta lima ratus ribu rupiah

Tabel 2. Rincian Realisasi Penggunaan Dana

Pengadaan Alat dan Bahan					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sewa kendaraan selama Penelitian	4	Unit	250,000	Rp 1,000,000
2	Sewa LCD proyektor pra riset dan evaluasi	2	Paket	250,000	Rp 500,000
3	Sewa ruangan untuk pra riset dan evaluasi	2	ruang	250,000	Rp 500,000
4	Audio recorder	5	Unit	250,000	Rp 1,250,000
5	Sewa kamera	2	Unit	250.000	Rp 500,000
	Jumlah				Rp 3,750,000

Tabel 3. Travel Expenditure

No.	Uraian	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Transport perjalanan tim PkM pra riset	4	Unit	250,000	Rp 1,000,000

2	Transport perjalanan tim PkM saat riset	4	Unit	250,000	Rp 1,000,000
3	Transport perjalanan tim PkM Pasca	4	Unit	250,000	Rp 1,000,000
5	Konsumsi tim selama riset	15	Paket	50,000	Rp 750,000
	Jumlah				Rp 3,750,000

Tabel 4. Pembelian ATK/Bahan Habis Pakai

No.	Uraian	Volume	Satu An	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Buku tulis	10	Piece	20,000	Rp 200,000
2	Alat tulis	4	Pax	25,000	Rp 100,000
3	Kertas Plano	1	Pax	100,000	Rp 100,000
4	Spidol	1	Pax	50,000	Rp 50,000
5	Baterai	2	Pax	25,000	Rp 50,000
6	Sticky Notes	2	Pax	50,000	Rp 100,000
7	Biaya korespondensi	3	Paket	100,000	Rp 300,000
8	Kwitansi	2	Piece	25,000	Rp 50,000
9	Hardisk external	1	Piece	500,000	Rp 500,000
10	Catridge	2	Paket	250,000	Rp 500,000
11	Souvenir peserta	100	piece	4,500	Rp 450,000
	Jumlah				Rp 2,500,000

Tabel 5. Laporan Diseminasi/Publikasi

No.	Uraian	Volume		Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Cetak Proposal dan Laporan	10	OK	50,000	Rp 500,000
2	Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi	1	OK	1,000,000	Rp 1,000,000
3	Publikasi pada Seminar Nasional	1	OK	1,000,000	Rp 1,000,000
	Jumlah				Rp 2,500,000

